



Peran Media Digital dalam Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Keterbukaan Komunikasi Siswa

The Role of Digital Media in Guidance and Counseling Services on Student Communication Openness

Danu Aji Pamungkas Sutrisno^{1*}, Dina Tiara Nasution², Gita Arta Morani Gultom³,
Lufti Chairunisa⁴, Nurul Hidayah⁵

¹Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

Email : danuaji016@gmail.com^{1*}, nanadinna38@gmail.com², gitaartagltm@gmail.com³, luftinisa@gmail.com⁴,
hidayahnurul10279@gmail.com⁵

Article Info

Article history:

Received : 21-05-2026

Revised : 23-05-2026

Accepted : 25-05-2026

Published : 27-05-2026

Abstract

The development of digital technology has influenced the implementation of guidance and counseling services in schools, including the communication process between counselors and students. The use of digital media in guidance and counseling services is considered capable of creating communication that is more flexible, interactive, and easily accessible for students. This study aims to examine the role of digital media in guidance and counseling services toward students' communication openness. This research employed a literature review method by analyzing various relevant studies related to digital media, guidance and counseling services, and students' communication openness. The results of the study indicate that digital media plays an important role in supporting students' communication openness through online counseling services, social media, and other digital communication platforms. The use of digital media helps students feel more comfortable, confident, and open in expressing their feelings and personal problems to school counselors. Therefore, digital media can serve as a supportive tool in creating more open and effective communication in guidance and counseling services at schools.

Keywords: *digital media, guidance and counseling, communication openness*

Abstrak

Perkembangan teknologi digital memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, termasuk dalam proses komunikasi antara guru BK dan siswa. Pemanfaatan media digital dalam layanan BK dinilai mampu membantu menciptakan komunikasi yang lebih fleksibel, interaktif, dan mudah diakses oleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran media digital dalam layanan bimbingan dan konseling terhadap keterbukaan komunikasi siswa. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber penelitian yang relevan mengenai media digital, layanan bimbingan dan konseling, serta keterbukaan komunikasi siswa. Hasil kajian menunjukkan bahwa media digital memiliki peran penting dalam mendukung keterbukaan komunikasi siswa melalui penggunaan layanan konseling daring, media sosial, dan platform komunikasi digital lainnya. Pemanfaatan media digital membantu siswa merasa lebih nyaman, percaya diri, dan terbuka dalam menyampaikan perasaan maupun permasalahan yang dialami kepada guru BK. Selain itu, layanan BK berbasis digital juga membantu meningkatkan fleksibilitas dan efektivitas komunikasi dalam proses konseling. Dengan demikian, media digital dapat menjadi sarana yang mendukung terciptanya komunikasi yang lebih terbuka dan efektif dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Kata Kunci: *media digital, bimbingan dan konseling, keterbukaan komunikasi*



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam dunia pendidikan membawa perubahan terhadap berbagai layanan di sekolah, termasuk layanan bimbingan dan konseling (BK) (Lidia & Hayati, 2025). Transformasi digital tidak hanya memengaruhi proses pembelajaran, tetapi juga mengubah cara layanan BK diberikan kepada peserta didik melalui pemanfaatan media dan platform digital (Meira et al., 2026). Perkembangan tersebut menuntut guru BK untuk mampu beradaptasi dengan penggunaan teknologi agar layanan yang diberikan tetap relevan dengan kebutuhan siswa di era digital. Pemanfaatan teknologi digital dalam layanan BK juga dinilai mampu meningkatkan efektivitas layanan dan memperluas akses siswa terhadap layanan konseling (Lidia & Hayati, 2025).

Layanan bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam membantu perkembangan siswa pada aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier (Meira et al., 2026). Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pelaksanaan layanan BK agar mampu menjawab kebutuhan peserta didik yang semakin kompleks di era teknologi digital (Lidia & Hayati, 2025). Seiring dengan perkembangan teknologi, berbagai media digital mulai dimanfaatkan dalam layanan BK, seperti layanan konseling daring, media sosial, video interaktif, serta platform komunikasi digital lainnya yang mendukung proses layanan konseling (Soputan & Mulawarman, 2021). Penggunaan media digital membantu layanan BK menjadi lebih variatif dan menarik sehingga siswa lebih mudah memahami layanan yang diberikan (Alim et al., 2026).

Komunikasi merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan layanan bimbingan dan konseling (Zilka et al., 2018). Melalui komunikasi yang baik, siswa dapat menyampaikan berbagai permasalahan maupun perasaan yang dialami kepada guru BK secara lebih terbuka sehingga proses layanan dapat berjalan secara efektif. Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat siswa yang merasa malu, takut, atau kurang nyaman untuk menyampaikan permasalahan secara langsung sehingga cenderung menutup diri dalam proses konseling (Alim et al., 2026). Kondisi tersebut menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan layanan BK karena keterbukaan komunikasi siswa sangat dibutuhkan dalam proses konseling (Zilka et al., 2018).

Pemanfaatan media digital dalam layanan bimbingan dan konseling dapat menjadi salah satu alternatif untuk membantu mengatasi hambatan komunikasi siswa. Media digital membantu proses komunikasi berlangsung secara lebih fleksibel tanpa harus selalu dilakukan melalui tatap muka langsung sehingga siswa dapat merasa lebih nyaman dalam menyampaikan permasalahan yang dialami (Zilka et al., 2018). Selain itu, layanan BK berbasis digital juga membantu memperluas interaksi antara guru BK dan siswa sehingga komunikasi dapat berlangsung secara lebih terbuka dan berkelanjutan (Meira et al., 2026). Penggunaan media digital juga dinilai mampu menyesuaikan karakteristik generasi digital yang lebih terbiasa menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari (Soputan & Mulawarman, 2021).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pemanfaatan media digital dalam layanan BK, kajian yang secara khusus membahas peran media digital terhadap keterbukaan komunikasi siswa masih relatif terbatas (Lidia & Hayati, 2025). Beberapa penelitian sebelumnya lebih banyak membahas pemanfaatan media digital dalam layanan BK secara umum maupun penggunaan platform digital sebagai media layanan konseling (Alim et al., 2026).



Oleh karena itu, studi literatur ini bertujuan untuk mengkaji peran media digital dalam layanan bimbingan dan konseling terhadap keterbukaan komunikasi siswa berdasarkan berbagai hasil penelitian sebelumnya. Kajian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam pengembangan layanan bimbingan dan konseling berbasis digital yang lebih adaptif terhadap kebutuhan komunikasi siswa di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan pemanfaatan media digital dalam layanan bimbingan dan konseling terhadap keterbukaan komunikasi siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, seleksi, dan penelaahan berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Literatur yang digunakan membahas layanan bimbingan dan konseling berbasis digital, komunikasi siswa, serta keterbukaan komunikasi dalam lingkungan pendidikan. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan cara membandingkan, menginterpretasikan, dan menyimpulkan hasil penelitian sebelumnya untuk memperoleh gambaran mengenai peran media digital dalam meningkatkan keterbukaan komunikasi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi digital memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Pemanfaatan media digital dalam layanan BK dilakukan melalui berbagai bentuk komunikasi digital, layanan konseling daring, media sosial, serta platform interaktif yang mendukung proses layanan konseling (Adela et al., 2025). Penggunaan media digital tersebut membantu guru BK memberikan layanan yang lebih fleksibel dan mudah diakses oleh siswa sehingga proses layanan dapat dilakukan tanpa terbatas ruang dan waktu (Sarasvati & Rukiyati, 2024). Selain itu, perkembangan layanan BK berbasis digital juga menjadi bentuk penyesuaian terhadap kebutuhan peserta didik di era teknologi yang semakin berkembang (Meira et al., 2026).

Media digital dalam layanan BK tidak hanya digunakan sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media komunikasi dan interaksi antara guru BK dan siswa. Penggunaan media sosial dan layanan komunikasi digital memungkinkan siswa memperoleh layanan secara lebih cepat, fleksibel, dan efisien (Soputan & Mulawarman, 2021). Selain membantu proses komunikasi, media digital juga membuat layanan BK menjadi lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik generasi digital yang terbiasa menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari (Sarasvati & Rukiyati, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media digital memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan layanan BK yang lebih inovatif dan interaktif di sekolah (Adela et al., 2025).

Pemanfaatan media digital juga memperluas bentuk komunikasi dalam layanan bimbingan dan konseling. Komunikasi tidak hanya dilakukan secara tatap muka, tetapi juga melalui media visual dan interaktif seperti teks, audio, video, serta komunikasi berbasis media sosial yang mendukung proses interaksi antara siswa dan guru BK (Alim et al., 2026). Penggunaan media komunikasi digital tersebut membantu siswa lebih mudah memahami layanan yang diberikan dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses konseling (Meira et al., 2026). Dengan demikian,



media digital mampu mendukung pelaksanaan layanan BK yang lebih fleksibel, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital (Soputan & Mulawarman, 2021).

Keterbukaan komunikasi merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan layanan bimbingan dan konseling. Melalui komunikasi yang terbuka, siswa dapat menyampaikan berbagai permasalahan, kebutuhan, maupun perasaan yang dialami kepada guru BK sehingga proses layanan dapat berjalan secara lebih efektif (Zilka et al., 2018). Keterbukaan diri (self disclosure) membantu guru BK memahami kondisi siswa secara lebih mendalam sehingga layanan yang diberikan dapat lebih tepat sasaran (Setianingsih, 2015). Oleh karena itu, keterbukaan komunikasi menjadi salah satu aspek utama dalam menentukan keberhasilan proses konseling di sekolah (Aini & Wibowo, 2022).

Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan untuk berkomunikasi secara terbuka dengan guru BK. Sebagian siswa merasa malu, takut, kurang percaya diri, atau khawatir terhadap penilaian orang lain ketika harus menyampaikan permasalahan secara langsung (Alim et al., 2026). Kondisi tersebut menyebabkan siswa cenderung menutup diri dalam proses konseling sehingga komunikasi yang terjalin menjadi kurang optimal. Aini dan Wibowo (2022) menjelaskan bahwa keterbukaan diri siswa dipengaruhi oleh kualitas komunikasi interpersonal yang terjalin dalam proses interaksi. Semakin baik komunikasi interpersonal yang dibangun, maka semakin tinggi pula keterbukaan diri siswa dalam menyampaikan perasaan maupun permasalahan yang dihadapi.

Perkembangan interaksi sosial remaja di era digital juga memengaruhi pola komunikasi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Remaja cenderung lebih aktif menggunakan media digital sebagai sarana komunikasi dibandingkan komunikasi tatap muka secara langsung (Ramadhani & Jatnika, 2025). Selain itu, komunikasi digital dinilai mampu memberikan rasa nyaman dan aman bagi siswa dalam menyampaikan pendapat maupun perasaan yang dimiliki (Zilka et al., 2018). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media digital memiliki pengaruh terhadap cara siswa berkomunikasi dan mengekspresikan diri dalam lingkungan sosial maupun pendidikan.

Pemanfaatan media digital dalam layanan bimbingan dan konseling memberikan pengaruh terhadap peningkatan keterbukaan komunikasi siswa. Media digital memungkinkan siswa melakukan komunikasi secara lebih santai dan fleksibel tanpa harus selalu berhadapan langsung dengan guru BK (Adela et al., 2025). Kondisi tersebut membantu siswa merasa lebih nyaman dalam menyampaikan perasaan, pendapat, maupun permasalahan pribadi yang dialami. Zilka et al. (2018) menjelaskan bahwa komunikasi dalam lingkungan digital dapat menciptakan social presence yang membantu individu merasa lebih aman dan nyaman dalam proses interaksi. Dengan adanya rasa nyaman tersebut, siswa menjadi lebih berani dalam mengungkapkan masalah yang dihadapi selama proses konseling.

Selain membantu menciptakan rasa nyaman, media digital juga membantu mengurangi hambatan komunikasi yang sering dialami siswa dalam layanan konseling tatap muka. Beberapa siswa cenderung merasa takut atau malu ketika harus menyampaikan masalah secara langsung kepada guru BK (Setianingsih, 2015). Melalui media digital, siswa memiliki waktu yang lebih fleksibel untuk menyusun dan menyampaikan pesan sehingga proses komunikasi menjadi lebih terbuka dan berkelanjutan (Adela et al., 2025). Komunikasi interpersonal yang terbangun melalui



media digital juga dapat membantu meningkatkan keterbukaan diri siswa dalam proses layanan konseling (Aini & Wibowo, 2022).

Hasil kajian dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa media digital memiliki peran penting dalam mendukung keterbukaan komunikasi siswa dalam layanan bimbingan dan konseling. Pemanfaatan teknologi digital tidak hanya membantu meningkatkan efektivitas layanan BK, tetapi juga membantu siswa merasa lebih percaya diri dalam mengungkapkan perasaan dan permasalahan yang dihadapi (Sarasvati & Rukiyati, 2024). Selain itu, layanan BK berbasis digital menciptakan proses komunikasi yang lebih fleksibel dan interaktif sehingga hubungan komunikasi antara guru BK dan siswa dapat terjalin dengan lebih baik (Adela et al., 2025).

KESIMPULAN

Pemanfaatan media digital dalam layanan bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam meningkatkan keterbukaan komunikasi siswa di sekolah. Penggunaan berbagai media dan platform digital membantu proses layanan BK menjadi lebih fleksibel, interaktif, dan mudah diakses oleh siswa sehingga komunikasi antara guru BK dan siswa dapat berlangsung secara lebih efektif. Media digital juga membantu siswa merasa lebih nyaman dalam menyampaikan perasaan, pendapat, maupun permasalahan yang dialami karena komunikasi dapat dilakukan tanpa harus selalu melalui tatap muka secara langsung. Selain itu, perkembangan layanan BK berbasis digital menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi sarana pendukung dalam menciptakan layanan konseling yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat dipahami bahwa keterbukaan komunikasi siswa dipengaruhi oleh kenyamanan, fleksibilitas, dan kualitas interaksi yang terbangun dalam proses layanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, guru BK perlu mampu memanfaatkan media digital secara tepat agar layanan yang diberikan dapat mendukung terciptanya komunikasi yang lebih terbuka dan efektif. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji penggunaan media digital tertentu secara lebih spesifik dalam layanan BK sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas media digital terhadap komunikasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adela, N., Neviyarni, & Nirwana, H. (2025). Cyber counseling sebagai metode meningkatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah: Literature review. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(12), 113–117.
- Aini, N. N., & Wibowo, M. E. (2022). Hubungan komunikasi interpersonal dengan keterbukaan diri siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 11(2), 78–85.
- Alim, N., Aditya, M. A., & Wulandari, R. (2026). Persepsi siswa terhadap penggunaan platform digital sebagai media layanan bimbingan dan konseling. *Aksiologi: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 6(2), 365–372.
- Lidia, S., & Hayati, L. M. (2025). Pemanfaatan media digital dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Widyaswara Indonesia*, 1(2), 231–234.
- Meira, J. D., Suarni, N. K., & Dharsana, I. K. (2026). Transformasi layanan bimbingan dan konseling di era digital: Peluang, tantangan, dan implikasi terhadap pengembangan kompetensi siswa. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 11(1), 42–49. <https://doi.org/10.29210/026858jpgi0005>



- Ramadhani, A. F., & Jatnika, D. C. (2025). Dinamika interaksi sosial remaja di era digital dan peran pekerja sosial. *Share: Social Work Journal*, 14(2), 148–155. <https://doi.org/10.40159/share.v14i2.59963>
- Sarasvati, H. L., & Rukiyati. (2024). Peran teknologi sebagai media dalam praktik layanan bimbingan konseling. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 15(3), 348–361. <https://doi.org/10.23887/jibk.v15i3.87784>
- Setianingsih, E. S. (2015). Keterbukaan diri siswa (self disclosure), *EMPATI: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 46–57.
- Soputan, S. D. M., & Mulawarman. (2021). Self disclosure pengguna media sosial dalam menjaga kesejahteraan psikologis siswa. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang*.
- Zilka, G. C., Cohen, R., & Rahimi, I. D. (2018). Teacher presence and social presence in virtual and blended courses. *Journal of Information Technology Education: Research*, 17, 103–126. <https://doi.org/10.28945/4061>